

## **BAB 2**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian**

##### **2.1.1. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2018: 13), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan positivistik (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Trianto (2011: 200) mengemukakan penelitian survei adalah penelitian yang bertujuan untuk menghimpun informasi mengenai variabel dari populasi atau sekelompok objek.

Penulis memilih jenis penelitian kuantitatif dan metode survei pada penelitian ini karena penulis berkeinginan untuk mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur. Dengan data yang diperoleh oleh penulis, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan mengenai indeks kepuasan anggota KUBE Lestari Budaya terhadap pelayanan Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta pada program KUBE. Selain itu penelitian kuantitatif selalu berkaitan dengan angka-angka, maka analisis datanya akan berhubungan dengan perhitungan, statistik, dengan menggunakan berbagai rumus matematika. Data pada penelitian kuantitatif dapat diukur dan diobservasi melalui pengamatan, itulah sebabnya metode penelitian kuantitatif disebut dengan pendekatan yang objektif.

#### **2.2. Sampel**

##### **2.2.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok KUBE Lestari Budaya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022. Melalui data yang diperoleh dari Seksi Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah anggota KUBE Lestari Budaya pada tahun 2022 yaitu sebanyak 150 orang.

### 2.2.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik ini cocok untuk penelitian ini karena seluruh populasi dianggap homogen yaitu sebagai anggota KUBE.

Untuk menentukan besaran sampel yang diteliti, penulis menggunakan rumus Slovin. Penulis menggunakan rumus Slovin karena berdasarkan pendapat Ridwan dan Engkos (2011: 49), rumus Slovin dapat digunakan apabila populasi pada sebuah penelitian sudah diketahui. Jumlah anggota KUBE yang menjadi target penelitian ini sudah diketahui, yaitu 150 orang. Di bawah ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{150}{(1 + 150 \times (0,05^2))}$$

$$n = 109.090 \text{ dibulatkan menjadi } 110$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Taraf Signifikansi (5% = 0,05)

Berdasarkan rumus di atas, maka pada penelitian ini jumlah sampel yang bisa digunakan yaitu sebanyak 110 responden. Untuk memperoleh hasil indeks kepuasan yang merata pada setiap kelompok KUBE Lestari Budaya, maka jumlah sampel pada penelitian ini ditambah menjadi 120 responden. Alasan penulis memutuskan jumlah 120 responden ini karena apabila jumlah sampel pada penelitian ini tetap 110 responden, maka setiap kelompok KUBE tidak akan memiliki jumlah perwakilan yang sama untuk menjadi responden, yang mana sebagian kelompok KUBE akan memiliki perwakilan sebanyak 8 responden dan sebagian kelompok lagi hanya memiliki perwakilan sebanyak 7 responden. Dengan memutuskan setiap kelompok KUBE

diwakili oleh delapan (8) responden, maka dari total 15 kelompok KUBE Lestari Budaya, diperoleh responden sebanyak 120 orang. Dengan demikian, setiap kelompok memiliki jumlah responden yang sama, yaitu delapan orang.

### 2.3. Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep pada penelitian ini menjelaskan pengukuran indeks kepuasan anggota kelompok KUBE dengan menggunakan model pengukuran Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Operasionalisasi konsep pada penelitian ini meliputi konsep, definisi konsep, dimensi, indikator dan juga pertanyaan. Pertanyaan di bawah ini merupakan contoh pertanyaan yang diajukan kepada responden. Untuk pertanyaan yang lebih lengkap, penulis menuliskannya di daftar pertanyaan yang terdapat di bagian lampiran. Tabel di bawah ini adalah tabel operasionalisasi konsep yang digunakan pada penelitian ini:

**Tabel 1: Operasional Konsep**

No	Konsep	Definisi Konsep	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
1	<b>Indeks kepuasan Masyarakat</b>	<b>Indeks kepuasan masyarakat (IKM)</b> adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat terkait pelayanan dari aparatur penyelenggaraan pelayanan publik. IKM diperlukan untuk mengetahui kinerja unit pelayanan di	<b>Persyaratan:</b> syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.	Syarat teknis, syarat administratif mengurus pelayanan	<p>Bagaimana menurut saudara pelayanan pegawai Bidang Fakir Miskin terkait persyaratan teknis saat saudara mengajukan proposal penerima bantuan KUBE?</p> <p>Bagaimana menurut saudara pelayanan pegawai Bidang Fakir Miskin terkait persyaratan administratif saat saudara mengajukan</p>

		dalam Instansi Pemerintah (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2020: 4)			proposal penerima bantuan KUBE?
			<b>Prosedur:</b> adalah mekanisme pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.	Mekanisme pelayanan	Bagaimana mekanisme pelayanan di Bidang Fakir Miskin saat saudara mengajukan proposal penerima bantuan KUBE?
			<b>Waktu pelayanan:</b> adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.	Jangka waktu menyelesaikan proses pelayanan	Bagaimana jangka waktu pelayanan di Bidang Fakir Miskin saat saudara mengajukan proposal penerima bantuan KUBE?

			<p><b>Biaya/Tarif:</b> adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.</p>	Ongkos pelayanan	Bagaimana ongkos pelayanan di Bidang Fakir Miskin saat saudara mengajukan proposal penerima bantuan KUBE?
			<p><b>Produk spesifikasi jenis pelayanan:</b> adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.</p>	Hasil pelayanan sesuai ketentuan	Bagaimana hasil pelayanan yang sesuai ketentuan dari Bidang Fakir Miskin saat saudara mengajukan proposal penerima bantuan KUBE?
			<p><b>Kompetensi pelaksana:</b></p>	Pengetahuan, Keahlian/ keterampilan,	Bagaimana menurut saudara pengetahuan

			adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman.	pengalaman	pegawai Bidang Fakir Miskin saat menjelaskan proses dan mekanisme pengajuan proposal penerima bantuan KUBE?
					Bagaimana menurut saudara keahlian/ keterampilan pegawai Bidang Fakir Miskin saat menjelaskan proses dan mekanisme pengajuan proposal penerima bantuan KUBE?
			<b>Maklumat pelayanan:</b> adalah merupakan pernyataan kesanggupan dan kewajiban penyelenggara untuk melaksanakan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan.	Pernyataan kesanggupan dan kewajiban pelayanan sesuai standar	Bagaimana pernyataan kesanggupan pegawai Bidang Fakir Miskin untuk memenuhi kewajiban dalam memberikan pelayanan saat saudara mengajukan proposal penerima bantuan KUBE?

			<p><b>Perilaku Pelaksana:</b> sikap petugas dalam memberikan pelayanan.</p>	<p>Sikap yang dimiliki petugas</p>	<p>Bagaimana menurut saudara sikap pegawai Bidang Fakir Miskin dalam memberikan pelayanan saat saudara mengajukan proposal penerima bantuan KUBE?</p>
			<p><b>Penanganan pengaduan, saran dan masukan:</b> adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut</p>	<p>Tata cara pelaksanaan pengaduan, tindak lanjut .</p>	<p>Bagaimana menurut saudara tata cara penanganan pengaduan ke Bidang Fakir Miskin tentang pelayanan pengajuan proposal penerima bantuan KUBE?</p>
					<p>Bagaimana menurut saudara tindak lanjut penanganan pengaduan dari pegawai Bidang Fakir Miskin terkait pelayanan pengajuan proposal penerima bantuan KUBE?</p>

## **2.4. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, Cara Analisis Data.**

### **2.4.1. Metode Pengumpulan Data**

#### **2.4.1.1. Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2018: 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan maupun pernyataan kepada responden penelitian. Penelitian ini menggunakan tipe pertanyaan yang tertutup, artinya responden pada penelitian ini memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada kuesioner. Pada penelitian ini kuesioner penelitian dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *Google Form*. Kuesioner penelitian ini dibagikan penulis melalui *WhatsApp Group* anggota KUBE Lestari Budaya Tahun 2022. Penulis bergabung di grup *WhatsApp* anggota KUBE Lestari Budaya berdasarkan izin dari pegawai Dinas Sosial yang bertanggung jawab menangani program KUBE Lestari Budaya. Setelah bergabung di grup *WhatsApp* KUBE Lestari Budaya, penulis kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penulis bergabung ke group tersebut yaitu untuk meminta kesediaan anggota KUBE Lestari Budaya menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh penulis. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan oleh penulis, penulis kemudian mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden dan izin untuk keluar dari *WhatsApp Group* tersebut. Di bawah ini adalah penjelasan singkat tentang kuesioner yang dibagi dalam 2 bagian:

#### **I. Bagian Pertama**

Bagian pertama kuesioner berisikan tentang identitas responden seperti nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan juga nama kelompok KUBE. Identitas responden berfungsi untuk mengetahui deskripsi responden pada penelitian ini.

#### **II. Bagian Kedua**

Bagian kedua kuesioner berisi pertanyaan yang terkait dengan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan 9 indikator dari LIPI. Pada setiap indikator pertanyaan terdapat 4 kategori pilihan yang dipilih oleh responden, misalnya, sangat baik, baik, kurang

baik, dan tidak baik. Kategori jawaban yang lengkap bisa dilihat pada bagian Lampiran Daftar Pertanyaan.

#### **2.4.1.2. Observasi**

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata 2007: 220). Sukmadinata (2007: 221) menjelaskan bahwa terdapat 2 metode observasi yang dapat dilakukan peneliti yaitu observasi partisipatif dan juga observasi non partisipatif.

Dalam penelitian ini, penulis sebelumnya melakukan observasi non partisipatif. Penulis menggunakan metode observasi non partisipatif karena selama penelitian penulis tidak berinteraksi secara langsung dengan responden, melainkan hanya melakukan pengamatan melalui *WhatsApp Group* anggota KUBE Lestari Budaya dan saat penulis melaksanakan *Internship* di Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk untuk mendapatkan informasi terkait pelayanan yang diberikan oleh Dinas Sosial pada anggota KUBE Lestari Budaya melalui percakapan di *WhatsApp Group*. Hal ini dilakukan untuk mendukung temuan lapangan dan meniadakan keraguan-keraguan penulis pada data yang terkumpul.

#### **2.4.1.3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang terakait dengan permasalahan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan bukti-bukti atau catatan penting yang berkaitan dengan jumlah kelompok KUBE, nama-nama kelompok KUBE dan juga jumlah anggota pada setiap kelompok KUBE melalui arsip Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta dan pesan-pesan percakapan yang dilakukan melalui *WhatsApp Group* anggota KUBE Lestari Budaya.

## **2.4.2. Jenis Data Penelitian**

Pada penelitian ini jenis pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu data primer dan juga data sekunder.

### **2.4.2.1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2018:137), data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari responden yang dapat dilakukan dengan wawancara maupun melalui angket/kuesioner. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil survei melalui kuesioner terhadap 120 anggota KUBE Lestari Budaya yang menjadi responden pada penelitian ini serta melalui observasi terhadap pesan-pesan percakapan anggota KUBE di WAG mereka.

### **2.4.2.2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2018: 137), data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari dokumen perusahaan. Data sekunder pada penelitian ini yaitu informasi tentang KUBE yang diperoleh penulis dari buku profil KUBE Lestari Budaya Tahun 2022 yang diterbitkan oleh Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang masuk pada kategori metode pengumpulan data dokumentasi.

## **2.4.3. Analisis Data**

### **2.4.3.1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2018: 125), uji validitas bertujuan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner).

Pada penelitian ini untuk melakukan uji validitas, penulis menggunakan alat bantu dari aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS 24). Pengujian validitas

ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.0 for windows dengan kriteria berikut :

- i. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- ii. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
- iii. Nilai  $r$  hitung dapat dilihat pada kolom corrected item-total correlation

#### **2.4.2.2. Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiyono (2018), uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Jadi uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk mendapatkan hasil yang sama untuk mengukur subjek yang sama, sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60, dan apabila nilai alpha ( $\alpha$ ) lebih kecil dari 0,60 maka instrumen dapat dinyatakan tidak reliabel.

#### **2.4.2.3. Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat**

Analisis indeks kepuasan masyarakat (IKM) yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Pada penghitungan survei kepuasan masyarakat terdapat 9 indikator yang disusun dan diturunkan ke dalam 48 pertanyaan dengan beberapa kelompok opsi jawaban, salah satunya yaitu A = Sangat Baik, B = Baik, C = Tidak Baik, D = Sangat Tidak Baik. Kelompok pilihan opsi jawaban yang lengkap bisa dilihat pada bagian Lampiran Daftar Pertanyaan.

Pada penelitian ini skala penilaian yang digunakan yaitu skala likert, dengan skor satu sampai dengan empat. Untuk menghitung IKM terhadap unsur pelayanan yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan rumus sebagai berikut:

Untuk menghitung IKM terhadap unsur pelayanan yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot nilai rata-rata tertimbang} = \frac{\text{jumlah bobot}}{\text{jumlah item}} = \frac{1}{48} = 0.020$$

Untuk memperoleh nilai SKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{Nilai penimbang}$$

Metode penghitungan angka indeks digunakan nilai rata-rata tertimbang dari masing-masing unsur pertanyaan dengan penghitungan rata-rata tertimbang. Untuk mempermudah interpretasi terhadap penilaian survei kepuasan masyarakat yaitu antara 25-100, maka dilakukan konversi dengan nilai dasar 25 yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IKM Unit pelayanan} \times 25$$

Di bawah ini merupakan tabel interpretasi nilai survei indeks kepuasan masyarakat:

**Tabel 2: Interpretasi Nilai Survei Indeks Kepuasan Masyarakat**

Nilai Persepsi	Nilai Interval	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayan
1	1,00 - 2,5996	25,00-64,99	D	Sangat Tidak Baik
2	2,60 - 3,064	65,00-76,60	C	Tidak Baik
3	3,0644 - 3,532	76,61-88,30	B	Baik
4	3,5324 - 4,00	88,31-100,00	A	Sangat Baik

Sumber: Laporan Survei IKM LIPI

## 2.5. Deskripsi Objek dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang menjadi fokus penelitian yaitu KUBE Lestari Budaya Tahun 2022 dengan jumlah 15 kelompok. Sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anggota KUBE Lestari Budaya yang berjumlah 150 orang. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* melalui rumus

slovin maka total subjek atau responden pada penelitian ini yaitu 110 orang yang kemudian dibulatkan menjadi 120 orang.

KUBE Lestari Budaya merupakan salah satu program dari Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditangani oleh Seksi Penanganan Fakir Miskin. KUBE Lestari Budaya ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berusaha setiap kelompok, dan juga mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai penyelenggara program KUBE Lestari Budaya, Dinas Sosial bertanggung jawab untuk memenuhi segala kebutuhan yang berhubungan dengan KUBE, baik itu fasilitas dan juga pelatihan. Setiap kelompok KUBE Lestari Budaya memiliki jenis usaha yang beragam sesuai dengan sumber daya alam di daerah masing-masing (Dinas Sosial, 2022: 4). Di bawah ini akan dijelaskan tentang profil KUBE Lestari Budaya Tahun 2022.

**Tabel 3: Daftar Kelompok KUBE Lestari Budaya Tahun 2022**

No	Nama Kube	Lokasi	Jenis Usaha	Jumlah anggota
1	KUBE Lestari Budaya Batik Tulis Triwidadi	Kalurahan Triwidadi, Pajangan, Bantul.	Batik Tulis	10
2	KUBE Lestari Budaya Jathilan Turonggo Mudho Budaya	Kalurahan Panggunharjo, Sewon Bantul	Persewaan alat musik daerah	10
3	KUBE Lestari Budaya Batik Tulis Pinilih	Kalurahan Tepus, Tepus, Gunungkidul	Batik tulis	10
4	KUBE Lestari Budaya Pelepah Pisang	Kalurahan Nglindur, Girisubo, Gunungkidul	Snack ringan dari pisang	10
5	KUBE Lestari Budaya Thiwul Manis Setia	Kalurahan Bleberen, Playen, Gunungkidul	Snack ringan dan roti	10
6	KUBE Lestari Budaya Sekar Arum	Klaurahan Semin, Semin, Gunungkidul	Batik tulis	10
7	KUBE Lestari Budaya Batik Ecoprint Ron Rinonce	Kalurahan Rejosari, Semin, Gunungkidul	Batik eco print	10
8	KUBE Lestari Budaya Jathilan, Tri Mudo Laras	Kalurahan Kaliagung, Sentolo, Kulonprogo	Kesenian jathilan	10

No	Nama Kube	Lokasi	Jenis Usaha	Jumlah anggota
9	KUBE Lestari Budaya Sekar Mudho	Kalurahan Banaran, Galur, Kulonprogo	Persewaan alat Sound system	10
10	KUBE Lestari Budaya Batik Tulis Sekar Kawung	Kalurahan Bangunkerto, Turi, Sleman	Batik tulis	10
11	KUBE Lestari Budaya Batik Tulis dan Shibori	Kalurahan Banyuraden, Gamping, Sleman	Batik tulis	10
12	KUBE Lestari Budaya Jathilan Cipto Wiloho	Kalurahan Tamanmartani, Kalasan, Sleman	Kesenian jathilan	10
13	KUBE Lestari Budaya Suko Mandiri	Kalurahan Sukoharjo, Ngaglik, Sleman	Makanan tradisional	10
14	KUBE Lestari Budaya Purbo Makmur Sejahtera	Kalurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta	Batik tulis	10
15	KUBE Lestari Budaya Kipo	Kalurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta	Makanan tradisional	10

Sumber: Buku Profil KUBE Lestari Budaya Tahun 2022

Tabel di atas merupakan profil KUBE Lestari Budaya yang menjadi objek pada penelitian ini. Pada tahun 2022 total kelompok yang tergabung dalam KUBE Lestari Budaya sebanyak 15 kelompok. Seluruh kelompok dari KUBE Lestari Budaya berasal dari beberapa kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu, dari Kabupaten Bantul sebanyak 2 kelompok, Kabupaten Kulonprogo sebanyak 2 kelompok, Kabupaten Gunungkidul sebanyak 5 kelompok, Kabupaten Sleman sebanyak 4 kelompok, dan dari Kota Yogyakarta sebanyak 2 kelompok.

Dinas Sosial bertanggung jawab untuk memenuhi seluruh fasilitas pendukung bagi setiap kelompok yang bergabung dalam KUBE sesuai dengan jenis usaha yang dilakukan. Pada program KUBE, setiap kelompok diwajibkan untuk memilih salah satu dari anggota kelompok sebagai penanggung jawab yang akan melaporkan perkembangan usaha yang dijalankan kelompok. Selain itu penanggung jawab juga

memiliki tugas untuk melaporkan segala masalah, hambatan yang dialami oleh kelompok baik fasilitas dan juga pelatihan (Dinas Sosial DIY, 2022: 4)

Untuk mengetahui perkembangan pada setiap KUBE, Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai penyelenggara Program KUBE akan melakukan monitoring terhadap setiap kelompok KUBE. Pada kegiatan monitoring, pegawai Dinas Sosial mendokumentasikan seluruh produk-produk yang dibuat oleh setiap KUBE dan mendokumentasikan juga proses produksi untuk menghasilkan produk tersebut. Hasil dokumentasi berupa foto dan video tersebut akan menjadi bukti yang akan dilaporkan kepada Kepala Dinas Sosial mengenai perkembangan pada program KUBE Lestari Budaya.

